

ABSTRAKSI

Fenomena sektor informal seringkali dipahami sebagai faktor penghambat pembangunan dan memiliki sifat yang sementara, akan tetapi sesungguhnya sektor informal bukan lagi merupakan fenomena yang bersifat sementara, melainkan sudah merupakan fenomena yang kompleks dengan permasalahan yang luas. Dan sektor ini mempunyai sektor yang besar baik dalam bidang politik maupun bidang ekonomi.

Seiring dengan tuntutan dan perkembangan jaman maka sektor informal semakin memiliki peran didalam mempengaruhi proses-proses politik maupun ekonomi, sebagai upaya untuk mewujudkan partisipasi politik yang mereka miliki. Hal ini ditandai dengan semakin tingginya tingkat kesadaran politik yang disalurkan melalui berbagai media yang ada baik melalui organisasi inter maupun organisasi induk serta melalui bentuk yang lain. Terkait dalam penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan pola-pola partisipasi politik serta informal khususnya sopir bemo lyn P dan G di Kotamadya Tingkat II Surabaya.

Kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah diambil dari konsepsi David Easton, Carlos Sanchez dengan konsep sektor informalnya, semeritara konsepsi tentang partisipasi politik dalam penelitian ini lebih dipengaruhi oleh penelitian Samuel Huntongton dan Nelson. Penelitian Deskriptif ini menggunakan analisis kualitatif, dengan pengambilan sampel dilakukan secara random, dengan berpedoman pada guide interviewer. Data yang digunakan adalah data primer hasil wawancara, hasil observasi lapangan didukung oleh data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik validitas data antara lain perpanjangan keikutsertaan penelitian, ketekunan pengamat dan triangulasi data sehingga diharapkan data yang dipertanggung jawabkan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola partisipasi politik yang dilakukan para sopir bemo lyn P dan lyn G terlihat mempunyai pola partisipasi politik aktif dimana para sopir bemo mempunyai tingkat kesadaran politik dan sikap kepercayaan politik yang mempunyai korelasi dengan kegiatan politik dan mempunyai korelasi kegiatan politik lainnya serta adanya suatu hierarki yang terstruktur dalam partisipasi politik yang diwujudkan dalam paguyuban para sopir bemo. Tingkat partisipasi politik yang aktif ini dilaksanakan melalui berbagai bentuk yaitu baik dalam organisasi inter maupun (induk) ekstern maupun melalui lobyng serta kontak khusus yang diharapkan mampu menyalurkan aspirasi politiknya.